

## Tekanan Darah pada Pasien Pasca Serangan Stroke

### *Blood Pressure in Patients with Post-Attack Stroke*

**Endrian Mulyady Justitia Waluyo\*, Firdha Risdayanti, Nurhidayat**

Program studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis

\*Email: endrian1987@gmail.com

#### **Abstrak**

Penyakit stroke diakibatkan oleh penyempitan pembuluh darah ke otak banyak disebabkan oleh beberapa faktor risiko salah satunya hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien stroke di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Ciamis tahun 2016. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu sebanyak 47 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian frekuensi tertinggi yaitu bahwa jenis kelamin berhubungan dengan tekanan darah dengan nilai  $P = 0.000$ , usia memiliki hubungan dengan tekanan darah dengan  $P = 0,000$ , sebanyak 27 orang (57,5%) berkategori tekanan darah tinggi. Disimpulkan bahwa jenis kelamin dan usia memiliki hubungan dengan tekanan darah pada pasien pasca stroke, rata-rata pasien pasca stroke memiliki tekanan darah yang tinggi.

Kata kunci: tekanan darah, stroke

#### **Abstract**

*Stroke disease caused by narrowing of the arteries to the brain, caused by the many one of several risk factors of hypertension. The purpose of this study to describe blood pressure in stroke patients in hospitals Ciamis Regency Year 2016. The design of this research use descriptive research. The population in this study were all stroke patients in hospitals Ciamis District. Sampling using accidental sampling as many as 47 people who fit the criteria of inclusion and exclusion. The highest frequency of research results is that the sexes are associated with blood pressure values  $P$  value 0.000, age has a relationship with blood pressure with a  $P$  value of 0.000, as many as 27 people (57.5%) categorized as high blood pressure. In conclusion gender and age have a relationship with blood pressure in post-stroke patients, the average post-stroke patients have high blood pressure.*

*Keywords: blood pressure, stroke*

## PENDAHULUAN

Stroke termasuk salah satu dari sepuluh penyebab kematian teratas di dunia. Berdasarkan laporan terbaru WHO terdapat 6,7 juta kematian terjadi akibat stroke dari total kematian yang disebabkan penyakit tidak menular.<sup>1</sup> Profil statistik WHO yang diperbaharui pada Januari 2015, stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan yang utama di Indonesia. Pada tahun 2012 terdapat 328.500 kematian akibat stroke di Indonesia.

Prevalensi stroke di kabupaten Ciamis berdasarkan yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4% dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan dengan gejala adalah 11,8‰. Kasus stroke di RSUD kabupaten Ciamis dari tahun ke tahun jumlahnya terus meningkat dan menempati urutan pertama di antara seluruh kasus sistem persyarafan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 604 orang pasien stroke, tahun 2014 sebanyak 688 orang pasien stroke dan tahun 2015 sebanyak 738 orang pasien stroke, sedangkan pada periode bulan Januari–Maret 2016 diketahui bahwa pasien rawat inap dengan stroke di RSUD kabupaten Ciamis mengalami peningkatan tiap bulannya dari bulan Januari sebanyak 38 orang (30,16%), Februari sebanyak 42 orang (32,54%) dan Maret sebanyak 47 orang (37,30%).<sup>2</sup>

Penyebab stroke yaitu diakibatkan oleh iskemik pada otak yang diakibatkan oleh faktor risiko yaitu di antaranya hipertensi, perokok, kurangnya berolahraga. Tetapi hipertensi yang tidak terkontrol lebih berisiko terjadinya stroke berulang yang dapat menyebabkan kematian.

Tujuan penelitian ini untuk melihat tekanan darah pasien pasca serangan stroke, dan melihat apakah jenis kelamin dan usia memiliki hubungan dengan tekanan darah pada pasien pasca stroke.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan tekanan darah pada pasien pasca stroke di RSUD kabupaten Ciamis

## BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tekanan darah pada pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016. Hasil ukur tekanan darah kategori rendah <90/60 mmHg, normal <120/80 mmHg, darah tinggi  $\geq$  140/90 mmHg.<sup>3</sup> Populasi penelitian ini adalah semua pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis periode bulan Maret 2016 sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling by accident* pada tempat, waktu dan cara yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis. Kriteria inklusi yaitu pasien stroke, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu pasien stroke yang meninggal dunia. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara pemeriksaan kepada responden tetapi sebelumnya responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* (pernyataan kesediaan menjadi responden). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dengan menghitung tabel frekuensi. Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek dan bebas dari risiko.

## HASIL

Hasil pengumpulan data mengenai gambaran tekanan darah pada pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016 diperoleh data Karakteristik responden pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Pasien Stroke di RSUD Kabupaten Ciamis**

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	24	51,1
Perempuan	23	48,9
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa jenis kelamin pasien stroke terbanyak di RSUD kabupaten Ciamis yaitu laki-laki 24 orang (51,1%) dan frekuensi terendah yaitu kategori perempuan sebanyak 23 orang (48,9%).

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa usia pasien *stroke* di RSUD kabupaten Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu berkategori 45-60 tahun sebanyak 24 orang (51,1%) dan frekuensi terendah yaitu kategori > 60 tahun sebanyak 9 orang (19,1%).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa gambaran tekanan darah pada pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016, tertinggi sebanyak 27 orang (57,5%) berkategori tekanan darah tinggi dan ( $\geq$  frekuensi 140/90 mmHG) terendah yaitu sebanyak 8 orang (17,0%) berkategori tekanan darah normal.

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan tekanan darah pasca stroke dengan nilai  $P=0,000$  kurang dari alfa ( $\alpha$ ) 0,05. Untuk Usia memiliki hubungan dengan

**Tabel 2. Distribusi Umur Pasien Stroke di RSUD Kabupaten Ciamis**

Usia	F	%
<45 Tahun	14	29,8
45-60 Tahun	24	51,1
> 60 Tahun	9	19,1
Jumlah	47	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah pada Pasien Stroke di RSUD Kabupaten Ciamis Tahun 2016**

Kategori	F	%
Tekanan Darah Rendah	12	25,5
Tekanan darah normal	8	17,0
Tekanan darah tinggi	27	57,5
Jumlah	47	100

**Tabel 4. Hasil Uji Bivariat Umur, Jenis Kelamin dengan Tekanan Darah**

Kategori	P-Value
Jenis Kelamin	0.000
Usia	0.000

tekanan darah pasca stroke dengan nilai  $P=0,000$  kurang dari alfa ( $\alpha$ ) 0,05.

## DISKUSI

Gambaran karakteristik pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (51,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami kejadian stroke. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ASNA (ASEAN *Neurological Association*) dalam Misbach (2011),<sup>4</sup> di 28 rumah sakit di seluruh Indonesia yang menyatakan bahwa penderita laki-laki lebih tinggi daripada perempuan didukung dengan penelitian yang dilakukan Widjaja (2010),<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa distribusi jenis kelamin pada penderita stroke akut lebih tinggi pada laki-laki (51,4%) dibanding perempuan (48,6%), dimana kriteria inklusinya adalah pasien dengan gejala klinis stroke hingga hari ketujuh sejak onset. Menurut *National stroke Association* (2014),<sup>6</sup> faktor risiko internal, yang tidak dapat dikontrol atau diubah adalah jenis kelamin. Laki-laki lebih sering terkena serangan stroke karena faktor risiko yang cenderung sering mengenai laki-laki yaitu merokok, alkohol dan hipertensi, sehingga insidensi stroke lebih tinggi pada laki-laki.

Berdasarkan usia pasien stroke di RSUD kabupaten Ciamis, frekuensi tertinggi yaitu berkategori 45-60 tahun sebanyak 24 orang (51,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan ASNA dalam Misbach (2011),<sup>4</sup> di 28 rumah sakit di

seluruh Indonesia, dimana mereka menyebutkan bahwa profil usia *stroke* terbanyak pada usia 45-64 tahun berjumlah 54,2% dan di atas 65 tahun (33,5%), sedangkan profil usia di bawah 45 tahun juga cukup banyak yaitu 11,8%. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan Putri (2012),<sup>7</sup> dengan total sampel 348 mendapatkan bahwa penderita *stroke* fase akut terbanyak pada usia pertengahan (45-59 tahun) yaitu 158 orang (45,4%). Menurut *National stroke Association* (2014),<sup>8</sup> faktor risiko internal, yang tidak dapat dikontrol atau diubah adalah usia dimana risiko *stroke* meningkat seiring meningkatnya usia. Perubahan-perubahan yang menjurus ke aterosklerosis yang merupakan penyebab *stroke* sudah mulai terjadi setelah manusia dilahirkan. Pada usia 30 tahun, lesi atherosclerosis mulai tampak di arteri-arteri intracranial setelah usia 55 tahun, risiko *stroke* menjadi 2 kali lipat setiap dekadanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah pada pasien *stroke* di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016, frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 27 orang (57,5%) berkategori tekanan darah tinggi ( $\geq$  Hasil 140/90 mmHg) penelitian menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko utama terjadinya *stroke*. Semakin tinggi tekanan darah pasien kemungkinan *stroke* akan semakin besar, karena terjadinya kerusakan pada dinding pembuluh darah sehingga memudahkan terjadinya penyumbatan bahkan pecahnya pembuluh darah di otak. Jika serangan *stroke* terjadi berkali-kali, maka kemungkinan untuk sembuh dan bertahan hidup akan semakin kecil. Tekanan darah merupakan faktor risiko *stroke* yang dapat diubah. Dengan mengetahui pengaruh tekanan darah terhadap

kejadian *stroke* maka diharapkan dapat mencegah terjadinya *stroke* dan *stroke* ulangan. meningkatkan aliran darah otak dan meningkatkan tekanan intrakranial.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tekanan darah pada pasien *stroke* di RSUD kabupaten Ciamis tahun 2016 sebanyak 8 orang (17,0%) berkategori tekanan darah normal. Hal ini menunjukkan tidak ada tingkat tekanan darah untuk dapat dikatakan sebagai penyebab terjadinya *stroke* karena orang dengan tekanan darah yang normal sekalipun dapat terserang *stroke*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lipska (2007),<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa lebih dari 60-80% pasien *stroke* akut memiliki tekanan darah tinggi, didukung pula oleh *International Stroke Trial* dan *Chinese Acute Stroke Trial* yang melaporkan 82% dan 75% pasien memiliki tekanan darah sistolik  $>140$  mmHg pada 48 jam pertama terjadinya *stroke* akut, sedangkan hipotensi sangat jarang dijumpai, 18% pasien di *International Stroke Trial* dan 25% pasien di *Chinese Acute Stroke Trial* didapati tekanan darah sistoliknya  $\geq 140$  mmHg terjadinya *stroke*.<sup>10</sup>

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada tingkat tekanan darah untuk dapat dikatakan sebagai penyebab terjadinya *stroke* karena orang dengan tekanan darah yang normal sekalipun dapat terserang *stroke*. Tekanan darah tinggi tidak terkontrol dapat menyebabkan kejadian *stroke* karena dapat menimbulkan terjadinya oklusi aliran darah (*stroke* iskemik) dan meningkatkan risiko perdarahan otak (*stroke* hemoragik). Hampir 70% kasus *stroke* hemoragik terjadi pada penderita hipertensi. Tekanan darah yang tinggi juga dapat memicu pembentukan

plak aterosklerotik pada pembuluh darah otak, serta menginduksi lintasan lipohialinosis di pembuluh darah ganglia basalis hingga menyebabkan infark lakunar atau perdarahan otak.

## SIMPULAN

Gambaran tekanan darah pada pasien stroke di RSUD Kabupaten Ciamis tahun 2016 dari 47 responden, frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 27 orang (57,5%) berkategori tekanan darah tinggi, 12 orang (25,5%) berkategori tekanan darah normal dan frekuensi terendah yaitu sebanyak 8 orang (17,0%) berkategori tekanan darah normal. Usia dan jenis kelamin memiliki hubungan terhadap tekanan darah ditandai dengan *p-value* 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 WHO. *Global Burden of Stroke*. 2014. Diakses dari [http://www.who.int/cardiovascular\\_diseases/en/cvd\\_atlas\\_15\\_burden\\_stroke.pdf](http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/cvd_atlas_15_burden_stroke.pdf) pada 12 Maret 2016.
- 2 Rekam Medis RSUD Kabupaten Ciamis 2016
- 3 Smeltzer & Bare. *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi ke delapan, Vol 8. Jakarta: EGC. 2012.
- 4 Misbach J. *Stroke, Aspek Diagnostik, Patofisiologi, Manajemen*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI. 2011.
- 5 Widjaja AC. *Uji Diagnostik Pemeriksaan Kadar D-Dimer Plasma pada Diagnosis Stroke Iskemik*. 2010. Diakses dari [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id) pada 12 Maret 2016.
- 6 National Stroke Association. *Am I Having A Stroke?*. 2014. Diakses dari <http://www.stroke.org> pada 13 maret 2016.
- 7 Putri NM. *Gambaran Tekanan Darah pada Penderita Strole Fase Akut di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. 2012. Diakses dari [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) pada 13 maret 2016.
- 8 Sofyan. *Pengaruh Hipertensi terhadap Kejadian Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Neurologi di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN)*. 2013. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19500> pada 12 Maret 2016.
- 9 Lipska K, Sylaja PN, Sarma PS, Thankappan KR, Kutty VR, Vasan RS, et al. Risk Factors for Acute Ischaemic Stroke in Young Adults in South India. *J Neurol Neurosurg Psychiatry*, 2007; 78 (9): 959–963.
- 10 Kamal AK, Itrat A, Murtaza M, Khan M, Rasheed A, Ali A, et al. *The Burden of Stroke and Transient Ischemic Attack: a Community-Based Prevalence Study*. *BMC Neurology*, 2014; 9 (1): 58.